

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN (STUDI KASUS: GEN-Z DI JAWA BARAT)

Muhammad Fauzan Rabbani¹ Astrie Krisnawati²

¹ Afiliasi: MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
mfauzanrab@student.telkomuniversity.ac.id, astriekrisnawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang bijak untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Pengelolaan keuangan yang baik juga ditentukan oleh gaya hidup seseorang sebab gaya hidup didefinisikan sebagai pola seseorang yang melakukan aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z di Jawa Barat. Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 400 responden yang pernah melakukan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan khususnya Generasi Z di Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan pada Masyarakat Generasi Z di Jawa Barat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Generasi Z, Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia. Menurut *World Population Review*, pada 4 Maret 2024, populasi Indonesia meningkat sekitar 2 juta dari 277 juta penduduk pada tahun 2023, menjadi 279.072.446 penduduk. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar pada tahun 2024 (*World Population Review*, 2024). Sementara itu, menurut sumber data dari Databoks pada Desember 2023, Jawa Barat masih menjadi provinsi dengan total penduduk terbanyak di Indonesia, yaitu 49,9 juta penduduk. Kemudian disusul oleh Jawa Timur 41,64 juta penduduk, dan Jawa Tengah 38,13 juta penduduk. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk di Jawa Barat menyumbang 17,8% terhadap seluruh penduduk yang ada di Indonesia (Databoks, 2023).

Di Indonesia, pengetahuan keuangan telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pentingnya mengelola keuangan semakin diakui oleh masyarakat Indonesia. Karena semakin banyak orang yang mulai "melek keuangan", mengelola keuangan menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan akhir-akhir ini. Penggunaan dana yang tepat akan dicapai melalui pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang-orang untuk memiliki

pemahaman yang baik tentang keuangan. Untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, seseorang harus literasi keuangan (Janssen & Carradini, 2021). Literasi keuangan dapat membantu individu melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan yang baik agar dapat mencapai tujuan *financial* di masa mendatang. Mahasiswa yang melek finansial lebih cenderung memiliki penilaian yang baik tentang masalah keuangan, membuat keputusan yang lebih baik, dan terlibat dalam praktik manajemen keuangan yang bijaksana (Mireku et al., 2023).

Perilaku keuangan mengacu pada tindakan dan keputusan yang dibuat individu mengenai keuangan mereka. Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan telah dieksplorasi dalam literatur. Individu yang paham finansial lebih cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dibandingkan dengan mereka yang tidak paham secara finansial. Penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan yang menguntungkan diri sendiri, termasuk praktik keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Mireku et al., 2023). Menurut Chairani (2019) bahwa gaya hidup sangat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka; semakin baik mereka menjalani gaya hidup yang sehat, semakin baik mereka mengelola keuangan mereka.

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dari 38,03 persen pada tahun 2019. Sementara itu, indeks inklusi keuangan mencapai 85,10 persen, meningkat dari periode SNLIK sebelumnya, 76,19 persen, pada tahun 2019. Ini menunjukkan perbedaan antara literasi dan inklusi semakin menurun, turun dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022 (SNLIK, 2022).

Hasil tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara indeks literasi keuangan dan alokasi pendapatan per Provinsi. Indeks literasi keuangan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 sebesar 56,10% dan indeks inklusi keuangan pada tahun 2022 sebesar 88,31% (SNLIK, 2022).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) menunjukkan data menurut wilayah, klasifikasi generasi, dan jenis kelamin. Data penduduk Generasi Z terbanyak di Indonesia ada di Jawa Barat dengan Jumlah Penduduk 12.965.399, lalu dilanjut dengan Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Banten, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Lampung, dan seterusnya. Jika kita lihat berdasarkan data diatas, maka jumlah populasi Generasi Z yang ada di Jawa Barat tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal agar pengelolaan keuangan pada Generasi Z ini juga ikut membaik yang akan berdampak pada perekonomian di Indonesia. Hal tersebut sangat penting juga untuk kemajuan negara Indonesia sendiri, sehingga mampu bersaing dengan negara – negara maju lainnya (BPS, 2020).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) menunjukkan data statistik yang menunjukkan komposisi populasi Indonesia menurut kelompok umur. Sensus Penduduk 2020 menghasilkan data ini. Pada sensus penduduk 2020, Jawa Barat memiliki populasi 48,27 juta orang (SP 2020). Kelompok Gen Z dan millennial paling banyak. Berdasarkan data yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Frey (2020) mengatakan bahwa Generasi Z adalah anak-anak yang lahir antara tahun 1997 dan 2012. Sementara itu, Generasi Millennial mencapai 26,21% dari total penduduk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mireku et. al. (2023) bahwa Literasi Keuangan merupakan masukan utama bagi Perilaku Keuangan. Oleh karena itu, terkait dengan

Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan, mereka berpendapat bahwa individu yang lebih melek terhadap Literasi Keuangan lebih cenderung menunjukkan Perilaku Keuangan yang sehat dibandingkan mereka yang buta terhadap Literasi Keuangan. Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siagian *et al.* (2022) Dengan asumsi ini berlaku untuk semua tingkat pendapatan, perilaku keuangan yang tepat yang didukung dengan literasi keuangan yang baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan. Ini berarti bahwa kesejahteraan keuangan dapat dicapai dengan pengelolaan yang baik tidak peduli seberapa rendah pendapatan masyarakat.

Menurut Utama & Syarif (2023), Aspek literasi keuangan mahasiswa sudah cukup baik dari segi pengetahuan dan tabungan, namun mahasiswa belum memahami pentingnya asuransi dan investasi. Mayoritas dari Generasi Z dan Millennial berlibur karena mereka ingin meredakan stres yang berlebih, berbeda dengan Generasi X yang biasanya berlibur untuk menghabiskan waktu bersama keluarga mereka. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Generasi Z lebih mudah untuk menghabiskan uang mereka tanpa berpikir panjang. Selain itu juga, pengelolaan keuangan Generasi Z bisa dibilang kurang baik jika mereka tidak dapat mengatur pengeluaran mereka secara teratur.

Gaya hidup mahasiswa juga menentukan pengelolaan keuangan yang baik karena gaya hidup didefinisikan sebagai cara seseorang menghabiskan uang dan mengalokasikan waktunya, serta aktivitas, minat, dan pendapatnya. Oleh karena itu, gaya hidup yang tinggi dapat memengaruhi cara seseorang bertindak ketika harus membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan. Seseorang yang dapat mengatur keuangan mereka tidak akan mengalami masalah di kemudian hari jika mereka berperilaku sehat dan memprioritaskan keinginan dan kebutuhan mereka. (Gunawan *et al.*, 2020).

II. TINJAUAN LITERATUR

Generasi Z

Generasi Z adalah orang-orang yang lahir pada tahun 90-an dan dibesarkan pada tahun 2000-an. Generasi ini adalah generasi pertama yang benar-benar terhubung sejak lahir, tumbuh dengan teknologi yang canggih, ponsel, internet, dan jejaring sosial (Handayani *et al.*, 2022).

Janssen dan Carradini (2021) menunjukkan bahwa Gen Z menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi, seperti menggunakan *smartphone*, media sosial, dan telepon dalam komunikasi pribadi. Namun, kesadaran Generasi Z tentang efek buruk penggunaan teknologi dan keinginan mereka untuk mempertahankan jarak antara kehidupan pribadi dan pekerjaan mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam komunikasi pada tempat kerja di masa yang akan mendatang.

Menurut Gaidhani *et al.* (2019), generasi Z memiliki cara berkomunikasi yang informal, individual, dan sangat langsung, dan media sosial adalah bagian penting dari kehidupan mereka. Gen Z juga adalah generasi yang suka melakukan segala sesuatunya sendiri dan lebih realistis dalam hal ekspektasi pekerjaan dan lebih positif terhadap masa depan.

Literasi Keuangan

Menurut Baptista & Dewi (2021), Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan sehingga Anda dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Keterampilan dalam mengelola uang, pemahaman konsep keuangan, dan kemampuan untuk membuat penilaian keuangan yang baik adalah semua contoh literasi keuangan.

Hossain & Maji (2021) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola uang, serta tujuan dari literasi keuangan adalah untuk membantu masyarakat dalam memahami konsep keuangan yang akan membantu mereka mengelola uang mereka secara lebih efektif.

Menurut Baranova & Fridrih (2021), literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan seseorang secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Hal ini semakin penting dalam masyarakat modern karena keragaman dan kompleksitas produk dan layanan keuangan yang tersedia.

Perilaku Keuangan

Baptista & Dewi (2021) menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah cara individu mengelola keuangan mereka. Hal ini mencakup kegiatan seperti penganggaran, menabung, berinvestasi, meminjam, dan membelanjakan uang. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, sikap keuangan, dan keadaan pribadi.

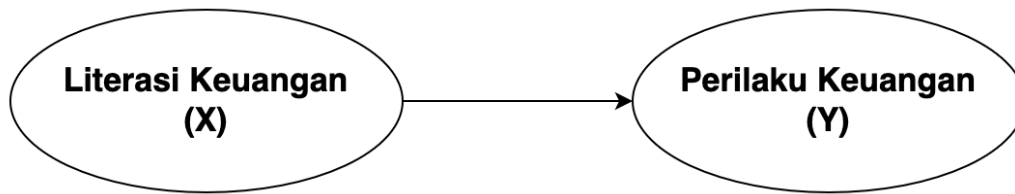
Menurut Hidayat *et al.* (2022), perilaku keuangan bergantung terhadap kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengendalikan dana keuangan harian mereka, termasuk perencanaan, penganggaran, audit, dan mencari sumber daya keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan lokus kontrol.

Wahyuni *et al.* (2023) mengatakan bahwa perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai literasi keuangan, gaya hidup yang hedon, dan sikap keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Danielle *et al.* (2023) tentang perilaku keuangan telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sering dihubungkan dengan perilaku keuangan yang lebih diinginkan. Sementara itu, menurut Anggraini *et al.* (2022) perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Farida *et al.* (2021) mengatakan bahwa kepuasan finansial, yaitu tingkat kepuasan yang dialami individu dengan kondisi keuangan mereka, dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka sendiri.

Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi keuangan dan perilaku keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Hossain & Maji (2021) menjelaskan literasi keuangan adalah kemampuan mengelola uang, serta tujuan dari literasi keuangan adalah untuk membantu masyarakat dalam memahami konsep keuangan yang akan membantu mereka mengelola uang mereka secara lebih efektif. Ahmad *et al.* (2023) juga menjelaskan literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan seseorang secara efektif. Ini adalah aspek penting bagi setiap individu, terutama siswa, untuk mendukung karakter kewirausahaan dan keterampilan manajemen keuangan mereka.

Berdasarkan studi literatur, atribut utama yang diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan di kalangan masyarakat Generasi Z di Jawa Barat adalah Literasi Keuangan. Berdasarkan hubungan di atas, model konseptual yang dibuat untuk penelitian ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini. Berdasarkan kerangka pemikiran, perilaku keuangan merupakan variabel terikat dan literasi keuangan merupakan variabel bebas.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut dan didasarkan pada perspektif yang didukung oleh kajian teoritis dan penelitian yang relevan: Terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan metode yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penulis menggunakan metode survei berupa kuesioner untuk mengumpulkan data faktual. Penelitian ini berdasarkan tujuannya merupakan penelitian konklusif. Penelitian ini berdasarkan tipe penyelidikannya merupakan penelitian kausal. Penelitian ini berdasarkan waktu pelaksanaan merupakan *cross-section*.

Populasi dalam penelitian ini adalah individu Masyarakat Generasi Z di Jawa Barat dengan jumlah populasi 12.965.399 orang. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi, sampel dalam penelitian ini adalah 400 individu yang pernah melakukan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan khususnya Generasi Z di Jawa Barat. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan slovin, ukuran sampel sebesar 399,99 ditentukan. Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang diambil oleh peneliti adalah 400 responden. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua sumber yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* bahwa *Asymp. Sig*>0,05 dengan tingkat signifikansi 0,116 untuk jumlah sampel 400 responden setelah dilakukan uji *outlier*. Oleh karena itu, variabel sisa mengikuti distribusi normal. Nilai tanpa gejala. Tingkat signifikansi (Sig) yang melebihi 0,05 menunjukkan distribusi normal. P-Plot menunjukkan bahwa data sesuai dengan distribusi normal, karena menunjukkan penyebaran sepanjang garis diagonal. Adanya pola distribusi normal menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser berdasarkan hasil *output "Coefficients"* dengan variabel Abs_RES berperan sebagai variabel dependen. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Literasi Keuangan (X) adalah 0,824. Karena nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain

menggunakan uji Glejser, peneliti juga menggunakan *scatterplot* untuk mendeteksi indikator heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan grafik *scatterplot*:

1. Adanya heteroskedastisitas dapat disimpulkan dari pola *scatterplot* yang dapat terdiri dari titik-titik yang tersusun dalam urutan tertentu yang teratur (misalnya bergelombang, mengembang, lalu menyusut).
2. Heterogenitas dapat dihindari ketika unsur-unsurnya terdistribusi secara merata dan tidak memiliki pola yang jelas. *Output scatterplot* yang disajikan di atas menunjukkan bahwa titik data tidak menunjukkan pola gelombang yang jelas ditandai dengan ekspansi diikuti kontraksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dataset yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Perilaku Keuangan (Y) diuji hubungannya dengan Literasi Keuangan (X) melalui analisis regresi linear sederhana. Perhitungan yang melibatkan analisis regresi linear sederhana menggunakan persamaan berikut.

$$Y = a + \beta x$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

βx = Variabel independent

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.364	1.113		12.012	0,000
	X1	0,591	0,035	0,642	16.727	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Penulis (2024)

Hasil pada tabel 1. menjelaskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 13.364 + 0,591x$$

1. Konstanta (a) bernilai positif sebesar 13.364. Tanda positif menandakan arah pengaruh variabel independen dan dependen adalah sama. Hal ini menunjukkan nilai Perilaku Keuangan sebesar 13.364 jika variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X) bernilai nol atau tidak berubah.
2. Variabel Literasi Keuangan (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,591. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif (searah) terhadap Literasi Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan

Literasi Keuangan sebesar 1% berkorelasi dengan peningkatan variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,591.

Uji Hipotesis

Uji t

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen digunakan uji t. Pada penelitian ini pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.364	1.113		12.012	0,000
	X1	0,591	0,035	0,642	16.727	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Penulis (2024)

Tingkat signifikansinya ditetapkan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 16.727; nilai tersebut melebihi nilai t kritis dari t tabel yaitu 1,649 ($df-2$; $400-2 = 1,649$). Oleh karena itu, H_1 dianggap diterima sedangkan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memang berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau *R-squared*, menyatakan seberapa besar data independen dapat digunakan untuk menjelaskan data dependen. *R-squared* adalah angka yang berkisar antara 0 hingga 1, dengan 1 sebagai nilai ideal.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951	0,904	0,902	1,785

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Penulis (2024)

Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,904. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen Literasi Keuangan terhadap variabel dependen Perilaku Keuangan adalah sebesar 90,4%, sedangkan sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin secara keseluruhan Masyarakat Generasi Z di Jawa Barat lebih didominasi berjenis kelamin Laki – Laki. Berdasarkan karakteristik domisili secara keseluruhan Masyarakat Generasi Z di Jawa Barat lebih didominasi berdomisili di Kota Bandung. Berdasarkan karakteristik usia secara keseluruhan Masyarakat Generasi Z di Jawa Barat lebih didominasi usia 22 tahun. Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir secara keseluruhan Masyarakat Generasi Z di Jawa Barat lebih didominasi lulusan SMA. Berdasarkan karakteristik pekerjaan secara keseluruhan Masyarakat Generasi Z di Jawa Barat lebih didominasi pelajar / mahasiswa. Berdasarkan karakteristik pendapatan per bulan secara keseluruhan Masyarakat Generasi Z di Jawa Barat lebih didominasi pendapatan Rp1.000.000 – Rp3.000.000.

Analisis Deskriptif

Dari 8 (delapan) pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan. Pernyataan dengan responden paling tinggi mendapat nilai skor sebesar 80,15% pada item "Saya tertarik untuk mulai melakukan kegiatan investasi" yang dimana masyarakat Generasi Z di Jawa Barat sangat tertarik untuk melakukan investasi. Secara keseluruhan variabel literasi keuangan dinyatakan sudah baik, dan terdapat pernyataan yang mendapatkan tanggapan terendah sebesar 74,90% pada item "Saya mengenali dengan baik produk asuransi yang bermanfaat dalam mengelola dan menanggulangi berbagai resiko keuangan" yang dimana masyarakat Generasi Z di Jawa barat masih perlu mengenali dengan baik produk asuransi dalam mengelola dan menanggulangi segala resiko keuangan. Dalam skor total variabel kualitas produk termasuk ke dalam kategori baik, dengan total skor sebesar 78,23%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Molina-García, *et al.*, 2023) bahwa Literasi Keuangan memiliki pandangan yang baik.

Dari 8 (delapan) pertanyaan pada variabel Perilaku Keuangan. Pernyataan dengan responden paling tinggi mendapat nilai skor sebesar 85,50% pada item "Ketika berbelanja, saya membandingkan harga terlebih dahulu pada setiap barang atau jasa yang akan saya beli" yang dimana masyarakat Generasi Z di Jawa Barat ketika berbelanja sangat memperhatikan harga. Secara keseluruhan variabel perilaku keuangan dinyatakan sudah baik, dan terdapat pernyataan yang mendapatkan tanggapan terendah sebesar 72,85% pada item "Apabila saya memiliki kartu kredit, saya akan memaksimalkan limit pada satu atau lebih kartu kredit" yang dimana masyarakat Generasi Z di Jawa barat masih perlu edukasi Kembali mengenai resiko penggunaan kartu kredit. Dalam skor total variabel perilaku keuangan termasuk ke dalam kategori baik, dengan total skor sebesar 79,63%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom, *et al.* (2022) bahwa Perilaku Keuangan memiliki pandangan yang baik.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Literasi Keuangan menunjukkan hasil Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan t hitung sebesar $16.727 > t$ tabel sebesar 1.649 dan memiliki Tingkat

signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada masyarakat Generasi Z di Jawa Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Mireku, *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan suatu proses yang dimana bahwa individu yang paham akan keuangan dan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan yang buta akan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Gultom *et al.* (2022), diketahui bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik, maka mereka akan lebih mengerti mengelola keuangannya dan lebih mampu dalam mengendalikan hasratnya dalam membeli suatu produk dengan membandingkan kebutuhan atau keinginan sehingga mereka dapat mengurangi pengeluaran dan menabung uangnya untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian Sugiharti & Maula (2019), diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa dan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplemetasikan aspek-aspek keuangan maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diolah sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada masyarakat Generasi Z di Jawa Barat, dapat diambil kesimpulan yang diharapkan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

Saran

Saran Bagi Generasi Z

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis:

1. Untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat Generasi Z di Jawa Barat maka Generasi Z harus dapat lebih memilih dengan baik produk asuransi yang akan digunakan agar meminimalisir risiko keuangan yang akan terjadi di kemudian hari.
2. Untuk meningkatkan Perilaku Keuangan pada masyarakat Generasi Z di Jawa Barat maka Generasi Z harus paham bagaimana cara mengelola keuangan dan bagi Generasi Z yang sudah memiliki kartu kredit diharapkan untuk lebih bijak dalam menggunakannya agar terhindar dari risiko kesulitan dalam membayar. Selain itu, Generasi Z juga harus bisa dan terbiasa mencatat pengeluaran bulanan agar terhindar dari risiko pengeluaran berlebih yang digunakan.

Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel agar dapat lebih mewakili banyaknya populasi, serta memperluas wilayah penelitian. Objek pada penelitian kali ini adalah Generasi Z di Jawa Barat, pada penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan lagi untuk menggunakan objek penelitian selain Generasi Z seperti Generasi Millennial, atau Usia Produktif, serta dapat menggunakan variabel – variabel yang lain seperti Sikap Keuangan, Gaya Hidup, dan Lokus Pengendalian dalam meneliti Perilaku Keuangan.

REFERENSI

- Ahmad, N. B. U., Budi, U., Agus, M., Syarif. (2023). *Student perspectives on financial literacy to support entrepreneurial character*. Journal of business studies and management review, 6(2):231-236. doi: 10.22437/jbsmr.v6i2.26186.
- Anggraini, N., Santoso, R. A., Handayani, A., & Rizqi, M. A. (2022). *Financial attitude, financial knowledge, and income on muhammadiyah university of gresik's management students' financial behavior*. Interdisciplinary Social Studies, 1(6):757-765.
- Arifin, S. (2022). *Perkembangan Kognitif Manusia pada Perspektif Psikologi serta Islam*. Tidak pada terbitkan.
- Arifin, Z. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, INDONESIA, 2020*. Jakarta: BPS.
- Baltagi, B. H. (2021). *"Limited Dependent Variables and Panel Data,"*. Springer Texts in Business and Economics. In: *Econometric Analysis of Panel Data*. Edition 6, chapter 0, pages 291-335, Springer.
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). *The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior*. International Journal of Social Science and Business, 5(1), 93–98.
- Baranova, A. Y., Mihaylovna, F. M., and Elena Evgen'evna, S. E. (2023). *Financial literacy*. Ru: INFRA-M Academic Publishing LLC.
- Baranova, I., Vlasenko, M., Ovchinnikova, N., & Prikhodko, E. (2020). *Gender Features of Financial Literacy (SelfEfficacy) of Student's at a Technical University*. International Conference on Economics, Management, and Technologies; Vol. 139, 2020.
- Belém Lopes, D. (2018). *Diplomacy as an Independent Variable*. Brazilian Political Science Review, 12(2):1-.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2020). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairani. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)*. Jurnal Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Databoks. (2023). *Jumlah Penduduk di 38 Provinsi Indonesia Desember 2023*. Jakarta: Databoks.
- Databoks. (2020). *Struktur Usia Penduduk Provinsi Jawa Barat (2020)*. Jakarta: Databoks.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). *Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 17(2), 123.
- Erin S. & Rita A.. (2023). *Pengaruh Financial Literacy, Lotus of Control, dan Self Efficacy terhadap Financial Behaviour*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan; Vol.7, No.1, May 2023.
- Firli, A. (2017). *Factors the Influence Financial Literacy: A Conceptual Framework; IOP Conference Series*. Materials Science and Engineering 180; 012254, 2017.

- Gaidhani, S., Arora, L., & Sharma, B. K. (2019). *Understanding the attitude of generation Z towards workplace*. International Journal of Management, Technology and Engineering, 9(1), 2804-2812.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2023). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Gultom, B. T., Sahat R. HS. & Siagian, L. (2022). *Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Sianta*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha; Vol.14, No.1, 2022
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). *Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior*. International Journal of Business Economics (IJBE), 1(1), 76–86.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., dan Sari, M. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Hukum, 4(2), 23–35.
- Handayani, N. M. A. P., Putri, P.W., Ni Made, R. J., & I Ketut, A. (2022). *Pentingnya Karakter di Era Society 5.0 Bagi Generasi Z untuk Memajukan Bangsa*. Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR).
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, EF. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hatammimi, J. & Krisnawati A. (2018). *Financial Literacy For Entrepreneur in the Industry 4.0 era: A Conceptual Framework in Indonesia*. International Conference on Information Management and engineering (ICIME); 2018.
- Hatmawan, A. A. & Riyanto, S. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: CV Budi Utama.
- Herdiana, I. (2023). "Penduduk Kota Bandung Didominasi Anak Muda, Kebijakan Pemkot tidak Boleh Kolot". Bandungbergerak (3 Maret 2023).
- Hidayat, A. S. & Paramita, R. A. S. (2022). *The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students*. Accounting and Finance Studies, 2(3), 157-176.
- Hossain, M., & Maji, S. K. (2021). *Antecedents of financial literacy: evidences from West Bengal, India*. Business Insight: Journal of The Department of Commerce, BU, 8.
- Hoque, A. S. M. M. (2018). *Pengaruh Kecanduan Perangkat Digital Terhadap Gaya Hidup Generasi Z di Bangladesh*. Jurnal Rakyat Asia (APJ).
- Indrawati, E. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indriana, R. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janssen, D. & Carradini, S. (2021). *Generation Z Workplace Communication Habits and Expectations*. IEEE Transactions on Professional Communication, 64(2):137-153.

- Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). *Is there a link between financial literacy and financial behaviour?*. *Cogent Economics & Finance* (2023). 11: 2188712.
- Molina-gracia, A., Cisneros-ruiz, A. J., Lopez-Subires, M. D., dan Dieguez-Soto, J. (2023). *How does financial literacy influence under graduates risktaking propensity?*. *The International Journal of Management Education* 21; 100840, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Jakarta: OJK.
- Panagiotou, N., Lazou, C., & Baliou, A. (2022). *Generation z: media consumption and mil*. *Imgelem*, 6(11):455-476.
- Patrisia, D., Abror, A., Dastgir, S., & Rahayu, R. (2023). *Generation Z's Financial Behaviour: The Role of Islamic Financial Literacy*. *ISRA International Journal of Islamic Finance (IJIF)*; Vol. 15, No. 2, 2023.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. (R. I. Utami, Ed.). Yogyakarta: Andi.
- Rizaty, M.A. (2023). "Data Jumlah Penduduk Indonesia (2013-2023)". *DataIndonesia.id* (9 November 2023).
- Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. *Journal of Consumer Affairs*. 44(2): 276-295.
- Sekaran, U. (2022). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. London: John Wiley & Sons.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. London: John Wiley & Sons.
- Sihombing, I. A., Mono, U., & Perangin-angin, B. A. (2022). *Internet and cross-cultural communication to generation z*. *Linguistik : jurnal bahasa dan sastra*, 7(2):102-102.
- Slamet R. & Andhita H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Penerbit: Deepublish.
- Sudarmanto, E., Yenni, Y., Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetyo, A., Umara, A. F., & Panggabean, S. (2022). *Metode riset kuantitatif dan kualitatif*. Yayasan kita menulis.**
- Sudaryanto. (2022). *Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiharti, H. & Maula, K. A. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. *Journal of Accounting and Finance*; Vol.4, No.2, 2019.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2021). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa. Telkomuniversity.ac.id.
- Thaha, S. (2021). *Pentingnya Financial Literacy dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka)*. *Jurnal: Edueco*.
- Wahyuni, S.F., Radiman, Kinanti, D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Owner: riset dan jurnal akuntansi*, 7(1):656-671.
- World Population Review. (2024). *World Population by Country 2024 - Indonesian Population (Live)*. Indonesia: World Population Review.